



## Short Course Manajemen Mutu Internasional, Manajemen Investasi dan Manajemen Finansial di KSPPS-BMT Ummat Sejahtera Abadi Jepara

Ibnu Muttaqin, Agep Rumanto, Johan Afandi<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus – Indonesia

### Article Information

Submitted March 25, 2022

Revised July 26, 2022

Accepted August 10, 2022

Published August 17, 2022

### Abstract

Jepara is a potential area as a reference for nature and sports tourism and a large industrial area. Financial institutions have an essential role as the support systems in those activities. The financial institution should support adequately, so good management is the key to success. Community service program with the theme of ISO. 9001 quality management, investment management, and financial management are required because financial SMEs lack awareness of implementing quality management systems, investment management, and financial management for both companies and employees. We received information directly from BMT when conducting pre-research at the Community service program location. It is hoped that this community service program can improve the performance of institutional management and increase employee knowledge about quality, investment, and financial management systems. The community service program is carried out by holding in-depth short courses for the management and staff of BMT. The activity ran enthusiastically for the participant. The discussion was exciting and developed the existing theory. The participants could understand the importance of quality, investment, and financial management for both BMT and individuals. Quality management is helpful for business development and continuity, and investment and financial management are beneficial for employees in managing their finances.

**Keywords:** Quality Management; Investment Management; Financial Management; BMT

Jepara merupakan daerah yang sangat potensial sebagai rujukan wisata alam dan olahraga serta kawasan industri yang besar, sebagai salah satu support system dalam aktifitas masyarakat tersebut, lembaga keuangan berperan penting di dalamnya. Lembaga keuangan tersebut harus mampu menyokong dengan baik, untuk itu pengelolaan lembaga yang baik merupakan hal mutlak yang harus dilakukan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema manajemen mutu ISO. 9001, manajemen investasi dan manajemen finansial dilatarbelakangi atas kurangnya kesadaran lembaga keuangan menengah dan mikro dalam mengimplementasikan sistem manajemen mutu, manajemen investasi dan manajemen finansial baik untuk perusahaan maupun karyawan, hal ini kami dapatkan informasi langsung dari BMT ketika melakukan pra-riset pada lokasi pengabdian. Diharapkan dengan adanya pengabdian tersebut dapat meningkatkan kinerja manajemen lembaga serta meningkatkan pengetahuan karyawan mengenai sistem manajemen mutu, investasi, dan finansial. Pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilaksanakan dengan menyelenggarakan short course secara mendalam terhadap jajaran manajemen dan pengelola BMT. Kegiatan berjalan dengan lancar dan diikuti oleh peserta dengan penuh antusias. Proses diskusi berjalan dengan menarik serta mengembangkan teori yang ada. Para peserta cukup dapat memahami arti pentingnya manajemen mutu, investasi dan finansial baik bagi BMT maupun individu. Manajemen mutu bermanfaat untuk pengembangan dan kelangsungan usaha, manajemen investasi dan finansial bermanfaat untuk karyawan dalam mengelola keuangannya.

**Kata Kunci:** manajemen mutu; manajemen investasi; manajemen finansial; BMT

\*Korespondensi Penulis: Ibnu Muttaqin, [ibnu.m@iainkudus.ac.id](mailto:ibnu.m@iainkudus.ac.id), Alamat Korespondensi penulis, FEBI IAIN Kudus, Jawa Tengah Indonesia Kode Pos. 59322

Copyright © 2022 Ibnu Muttaqin, Agep Rumanto, Johan Afandi

## Pendahuluan

Lembaga keuangan syariah era sekarang bukanlah hal kecil dan bukan remeh lagi, dari Bank Umum Syariah, BPR Syariah hingga BMT yang semakin menjamur dan berkembang di berbagai pelosok dunia termasuk negeri ini. Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia sangat didukung melalui aspek penting dan unggul saat ini, yakni sektor keuangan mikro syariah. Masyarakat umum yang tidak dapat dijangkau oleh layanan jasa keuangan perbankan merupakan target market dari jasa layanan keuangan BMT atau *Baitul Maal wa Tamwil* tersebut, untuk itulah pengembangan BMT perlu didorong. Fungsi serta sistem di dalam BMT sangat mirip dengan koperasi yang sudah kita kenal selama ini. BMT juga sering dipadankan dengan koperasi syariah, mengingat sistem yang memegang teguh prinsip-prinsip syariah dalam teknis operasionalnya.

Perkembangan BMT dari pertama kali digaungkan pada tahun 2000-an sampai saat ini terus mengalami kemajuan yang signifikan dan telah meniti pada capaian yang luar biasa. Perubahan merupakan hal yang pasti, untuk itu lembaga dituntut guna mengantisipasi hal tersebut pada saat ini ataupun pada masa yang mendatang. Tuntutan dalam berbagai aspek meliputi ekonomi, wilayah, teknologi, politik, prinsip dan nilai-nilai keagungan merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh lembaga. Dalam menjawab tantangan tersebut, hal paling mendasar yang wajib dilakukan yaitu usaha peningkatan mutu lembaga secara berkala.

Era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang sedang berlangsung saat ini merupakan hal yang perlu kita hadapi dengan penuh percaya diri, manajemen mutu

yang terstandar, fokus dan tepat guna untuk mendapatkan benefit dalam momentum positif dan mengantisipasi kondisi negatif dengan cara yang proporsional.

BMT perlu diperkuat dengan standarisasi baik nasional maupun internasional, salah satu BMT yang berkembang adalah KSPPS BMT Umat Sejahtera Abadi, Jepara. Lembaga keuangan mikro tersebut perlu untuk ditingkatkan dalam tata kelola setelah tim melakukan survey di lokus pengabdian.

Pembangunan dan pembinaan yang tangguh pada masyarakat bukan hanya terarah kepada aspek intelektual, keterampilan dan etos kerjanya semata, melainkan yang lebih utama adalah kepada aspek moral dan mentalnya, sehingga dapat memunculkan apa yang kemudian disebut manusia seutuhnya, yaitu manusia yang memiliki keseimbangan aspek moral (mental) dengan aspek kecerdasan, keterampilan, dan etos kerja (Rudy, 2007).

Persaingan yang begitu ketat saat ini menuntut perusahaan yang menghasilkan barang maupun jasa, baik *profit oriented* maupun *non profit oriented* harus mempersiapkan segala sesuatunya agar mampu bersaing.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh (Rizqi et al., 2020) tentang pelatihan ISO 9001 di salah satu sekolah di Surabaya menghasilkan peningkatan kesadaran terhadap pengelola pendidikan tentang arti pentingnya manajemen mutu bagi institusi pendidikan. Begitu juga dengan lembaga lainnya baik *profit oriented* maupun tidak, manajemen mutu merupakan hal yang sangat perlu untuk diperhatikan, apalagi bagi lembaga keuangan yang dituntut baik oleh para stakeholder.

Pada era globalisasi dan perdagangan bebas, penerapan ISO 9001 merupakan salah satu isu yang hingga kini mendapat perhatian serius bagi perusahaan/lembaga baik yang sifatnya *profit oriented* maupun *non profit oriented*. Persyaratan ISO 9001 sendiri mengalami perubahan dan perbaikan terus menerus, dan yang terakhir adalah ISO 9001:2015.

Implementasi standar mutu internasional ISO 9001 merupakan jalan guna meningkatkan daya saing jasa dan produk, dari pangsa pasar nasional hingga internasional. Penerapan standar mutu ISO 9001 pada perusahaan atau lembaga seyogyanya bukan hanya berkontribusi terhadap jaminan konsistensi kualitas jasa dan produk, akan tetapi dapat juga meraih tingkat efisiensi lembaga ke arah yang lebih tinggi, sistem dokumentasi yang rapi dan mampu telusur serta menumbuhkan citra dan trust yang unggul bagi masyarakat atau pasar sehingga nasabah akan merasa puas terhadap jasa dan produk yang digunakannya (*customer satisfaction*).

Pada lain kesempatan, Sitompul et al., (2021) melakukan pengabdian kepada guru-guru di madrasah tentang dasar-dasar investasi. Hasil dari PKM tersebut memberikan edukasi terhadap para pendidik madrasah tentang pengetahuan dasar investasi yang menguntungkan, pemanfaatan peluang dalam sebuah investasi, sehingga pendapatan dan penghasilan mereka menjadi maksimal ketika dikelola oleh para guru tersebut. Sebagian pekerja di Indonesia dari berbagai instansi, baik instansi swasta maupun pemerintah masih belum terlalu sadar akan manfaat dari melakukan investasi, PKM ini sangat dibutuhkan bagi masyarakat tentunya, terutama bagi mereka yang memperoleh pendapatan rutin seperti

karyawan dan atau pegawai. Pegawai yang melakukan manajemen investasi, akan lebih tertata kehidupan finansial dan fokus dalam melakukan pekerjaan.

Investasi adalah penanaman uang dengan harapan mendapat hasil dan nilai tambah (Webster, 1999). Kegiatan investasi sebenarnya sudah dilakukan oleh orang sejak dahulu. Pada zaman dahulu bentuk investasi adalah berupa emas dan tanah. Jadi siapa yang memiliki tanah paling luas dan emas paling banyak maka dia adalah orang yang kaya.

Hal ini tentu berbeda dengan zaman sekarang dimana perkembangan zaman teknologi telah mendorong bentuk-bentuk investasi menjadi beberapa macam, salah satunya adalah menanam saham sebagai bagian dari manajemen finansial.

Manajemen finansial merupakan induk dari manajemen investasi, untuk itu ketika kita membahas manajemen investasi, dasar-dasar manajemen finansial adalah akarnya. Niati et al., (2019) melakukan pengabdian tentang manajemen keuangan di sebuah pesantren yang notabene perhatian terhadap pengelolaan keuangan belum dilakukan dengan standar yang baik. Pengelolaan keuangan hanya dibebankan oleh bendahara secara sederhana, begitu juga pengetahuan santri mengenai pengelolaan keuangan pribadi juga perlu digalakan, sehingga masalah keuangan tidak menjadi penghambat dalam peserta didik menjalankan misi edukasinya.

Begitu pula dengan pegawai di sebuah perusahaan, dalam hal ini lembaga keuangan, sebagai karyawan lembaga keuangan dengan kemudahan akses pembiayaan tentu tidak serta merta bebas dalam penggunaan harta, sehingga kehidupan finansial yang tertata dapat dijaga dengan baik.

Menurut *Certified Financial Planner, Financial Planning Standards Board Indonesia*, perencanaan keuangan adalah suatu proses untuk mencapai tujuan hidup seseorang melalui pengelolaan keuangan secara terencana. Dalam perencanaan keuangan hal-hal yang harus diperhatikan adalah rencana-rencana dalam kehidupan yang ingin diraih oleh seseorang tersebut antara lain seperti: memiliki kendaraan pribadi, memiliki hunian yang layak, menikah, perencanaan biaya pendidikan anak, dana ibadah yang tinggi seperti ibadah haji bagi umat Islam, dan dana pensiun yang tersedia di usia purna karya (FPSB Indonesia, 2021).

Proses dalam menggapai tujuan hidup seseorang dapat melalui manajemen keuangan secara terencana dan terintegrasi, agar dapat terealisasi sehingga perlu adanya perencanaan keuangan yang matang dengan membagi sejumlah sumber pendapatan ke dalam beberapa pos-pos pengeluaran. Terutama bagi masyarakat berpenghasilan rutin, dalam hal ini karyawan BMT pun perlu untuk melakukan pengelolaan finansial tersebut.

Menjamurnya BMT di berbagai daerah, termasuk di daerah Jepara, Jawa Tengah tentu membuat persaingan dalam industri tersebut sangat ketat. Untuk itu, BMT sangat perlu mengelola institusi dan karyawan sebaik mungkin guna bertahan dalam persaingan tersebut.

Jepara dengan segala potensinya, dari sektor pariwisata merupakan destinasi wisata alam dengan panorama pantai serta kepulauan yang sangat diminati. Selain itu, perkembangan olahraga juga sangat pesat terutama olahraga sepak bola dan balap. Di sisi lain, Jepara juga menjadi kota sejarah

dengan nama besar Kartini serta terkenal dengan seni ukir kayu.

Potensi besar tersebut tentulah membuat perkembangan lembaga keuangan sangat pesat sebagai *support system* aktifitas bisnis masyarakat. Selain perbankan baik konvensional dan syariah, BMT juga menjadi bagian besar dalam industri keuangan di kota ukir tersebut.

Salah satu lembaga keuangan syariah, khususnya di Jepara yang cukup besar adalah KSPPS-BMT Ummat Sejahtera Abadi Jepara. Sebagai salah satu lembaga keuangan yang sedang berkembang, terus berupaya meraih pengakuan dalam hal pengelolaan sebagai lembaga keuangan syariah berkualitas. Untuk itu, perlu dilakukan upaya peningkatan mutu lembaga dan peningkatan kompetensi karyawan dalam hal manajemen investasi dan keuangan demi meraih cita-cita perusahaan, maka dari itu kami mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di tempat tersebut.

## Metode Pelaksanaan

Khalayak sasaran pada program pengabdian ini jajaran manajemen KSPPS-BMT Umat Sejahtera Abadi (USA). Harapan ke depannya, jajaran manajemen BMT USA dan Karyawan dapat memahami sistem manajemen mutu ISO 9001, manajemen investasi, dan manajemen finansial.

Metode kegiatan pengabdian ini berupa *short course* kepada jajaran manajemen dan pengelola BMT Ummat Sejahtera Abadi Jepara. Berikut ini adalah tahapan *short course* yang dilaksanakan:

1. Persiapan
  - a. *Survey* lokus pengabdian dan observasi untuk mengetahui dan

menggalai permasalahan yang ada di BMT.

- b. Penentuan dan pemantapan lokus pengabdian serta tema *short course*.
  - c. Pembuatan bahan materi *short course*.
2. Pelaksanaan *Short Course*

Pada tahap ini menjelaskan mengenai manajemen mutu, investasi dan finansial menggunakan metode ceramah dan simulasi, serta tanya jawab pada akhir sesi.

3. Evaluasi

Untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keberhasilan program, dilakukan evaluasi berupa sesi tanya jawab bagi peserta dan *feedback* dari narasumber.

## Hasil dan Pembahasan

Jepara merupakan sebuah kabupaten di provinsi Jawa Tengah bagian utara. Ibukota Jepara berada di Kecamatan Jepara. Kabupaten ini berbatasan dengan Laut Jawa di barat dan utara, Kabupaten Pati dan Kabupaten Kudus di timur, serta Kabupaten Demak di selatan. Wilayah Kabupaten Jepara juga meliputi Kepulauan Karimunjawa, yang berada di Laut Jawa. Kota ini terkenal sebagai kota ukir atau kota kartini ini mempunyai luas 1.057,10 km<sup>2</sup> dengan populasi 1.184.947 orang (Wikipedia, 2021).

Kantor Pusat KSSPPS-BMT Ummat Sejahtera Abadi Jepara beralamat di Jl. Wakhid Hasyim No. 133 Jepara. Lembaga ini memiliki 10 cabang yang tersebar di berbagai daerah, bahkan di luar Jepara dan 2 cabang binaan. Adapun secara garis besar, jumlah seluruh karyawan di KSSPPS-BMT Ummat Sejahtera Abadi Jepara berjumlah 63 orang, dengan pimpinan cabang tersebar di masing-masing cabang.

Jumlah nasabah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang signifikan, untuk saat ini tercatat memiliki aset 46 miliar rupiah. Meningkatnya jumlah nasabah di KSSPPS-BMT Ummat Sejahtera Abadi Jepara tentu sangat membanggakan. Namun demikian, tentu lembaga menginginkan untuk mengembangkan aset agar lebih baik dan besar lagi.

Dari data di atas menunjukkan bahwa KSSPPS-BMT Ummat Sejahtera Abadi Jepara memiliki aset yang *tangible* dan *intangible* yang lumayan besar, sehingga perlu dikelola secara profesional dan akuntabel, sehingga di kemudian hari KSSPPS-BMT Ummat Sejahtera Abadi Jepara bisa menjadi contoh bagi lembaga keuangan yang lainnya di Kabupaten Jepara khususnya.

Kondisi inilah yang mendorong pengurus lembaga mempunyai inisiatif untuk memberikan mutu pelayanan yang lebih baik dan memuaskan kepada para nasabah. Untuk merealisasikan harapan tersebut, maka pihak manajemen akan terus meningkatkan kualitas SDM dan sistem yang ada.

1. Pembentukan Tim

Pada awal tahap pelaksanaan pengabdian ini yaitu melakukan pembentukan tim yang akan dilibatkan dalam kegiatan tersebut. Kegiatan pembentukan tim ini juga sekaligus untuk merumuskan tujuan dan identifikasi *stakeholder*. Tim terdiri dari 3 dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus.

2. Perumusan Tujuan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan:

- a) Memberikan pemahaman secara mendalam dan komprehensif mengenai sistem manajemen mutu internasional ISO 9001, meliputi pengetahuan, syarat,

teknis, dan tata cara mengajukan sertifikasi ISO 9001, sehingga lembaga memperoleh wawasan yang lebih luas mengenai ISO 9001 dan sebagai panduan dalam mengajukan sertifikasi ISO 9001. Di samping itu, agar dapat mengetahui lebih dalam mengenai manajemen investasi;

- b) Memberikan sumbangsih pemikiran kepada KSSPPS-BMT Ummat Sejahtera Abadi Jepara pada khususnya, dan Pemerintah Kabupaten Jepara pada umumnya;
- c) Hasil pengabdian kepada masyarakat ini sebagai langkah awal dan rujukan bagi lembaga lain untuk melakukan penelitian lanjutan maupun sebagai pedoman konsultan ISO 9001 dan manajemen investasi.

### 3. Identifikasi *Stakeholder*

*Stakeholder* merupakan pihak yang berkepentingan terhadap kegiatan pengabdian ini. *Stakeholder* yang terlibat dalam pengabdian ini yakni jajaran pengurus dan manajemen BMT USA Jepara serta vendor penyedia fasilitas.

### 4. Pengumpulan dan Analisis Kebutuhan Mitra

Kegiatan pengumpulan informasi dan kebutuhan mitra dilakukan dengan menjangkau informasi melalui wawancara secara mendalam (*depth interview*). Hasil survey menunjukkan bahwa jajaran manajemen belum mengetahui mengenai sistem manajemen mutu ISO 9001, dan belum begitu mengerti tentang manajemen investasi dan keuangan.

### 5. Penentuan Prioritas dan Solusi Masalah

Setelah melalui observasi, prioritas yang diperlukan bagi pengembangan BMT

USA Jepara adalah bagaimana meningkatkan kinerja manajemen melalui sosialisasi sistem manajemen mutu, investasi dan keuangan.

### 6. Persiapan

Tahapan persiapan yang paling utama adalah menyiapkan materi yang akan disosialisasikan kepada para peserta secara komprehensif dan tepat sehingga apa yang akan terserap nanti bagi peserta dapat bermanfaat untuk pengembangan instansi dan personal karyawan.

### 7. Implementasi

Setelah persiapan telah dinyatakan cukup, selanjutnya adalah penyelenggaraan sosialisasi di lokasi. Peserta terdiri dari kepala cabang 12 orang, kepala bagian 7 orang, manajer 1 orang dan pengurus 3 orang, sehingga total berjumlah 23 orang.

### 8. Pendampingan

Setelah dilakukan *short course*, maka perlu dilakukan pendampingan kepada peserta yang ingin terus mengetahui lebih dalam mengenai manajemen mutu, investasi dan keuangan.

Pelaksanaan *Short Course* dapat dilihat pada dokumentasi yang kami abadikan sebagai berikut:



Gambar 1. Ibnu Muttaqin, M.E. Memberikan Materi tentang Manajemen Mutu



Gambar 2. Johan Afandi, M.E. Menyampaikan Materi tentang Manajemen Finansial



Gambar 3. Agep Rumanto, M.E. Memberikan Materi tentang Manajemen Investasi

Pihak manajemen menyatakan bahwa pengelolaan manajemen yang baik, nantinya akan membuat industri semakin berkembang dan terjadi perbaikan di berbagai hal. Untuk itu, pengetahuan mengenai manajemen mutu, manajemen investasi dan manajemen keuangan mutlak perlu dilakukan.

Pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan berfokus pada peningkatan *soft skill* bagi jajaran manajemen dan karyawan. Pertama adalah manajemen mutu. Kali ini, kami memilih sistem manajemen mutu ISO 9001, manajemen investasi dan keuangan karena sangat relevan bagi industri menengah yang sedang mengempakkan sayapnya ke berbagai daerah.

Melalui sistem manajemen mutu yang baik di tingkat manajemen, maka pengelolaan perusahaan akan lebih tertata, sehingga rencana strategis yang sudah ditetapkan dapat diraih dengan lebih pasti dan terukur. Melalui sistem manajemen mutu yang baik,

beberapa hal akan lebih efisien juga, sehingga dapat mengurangi pemborosan baik dari sisi keuangan dan non-keuangan.

Analisis terhadap pelaksanaan program pengabdian ini tidak akan terlepas dari faktor yang mendukung sehingga program ini berjalan optimal serta faktor penghambat yang masih menjadi pekerjaan rumah besar bagi keberlanjutan program ini.

Di antara faktor pendukung keberhasilan program pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingginya minat (kemauan) serta semangat dari peserta untuk belajar memahami dan mengaplikasikan sistem manajemen mutu, investasi dan keuangan. Hal ini dilihat dari konsistensi peserta untuk mengikuti seluruh acara, dan beberapa keaktifan peserta dalam bertanya di dalam acara.
2. Pihak KSSPPS-BMT Ummat Sejahtera Abadi dengan kooperatif menyediakan fasilitas ruang dan waktu kepada kami, sangat membantu dalam kesuksesan sosialisasi.

Namun demikian, kegiatan ini tetap masih mengalami kendala yang perlu dicarikan solusi jangka panjangnya. Kendala tersebut yakni menentukan waktu dan tanggal yang tidak mudah, dikarenakan jadwal yang padat bagi pihak manajemen BMT dan karyawan, sehingga pelaksanaan mengalami penundaan.

## Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat berupa *short course* sistem manajemen mutu ISO 9001, manajemen investasi dan manajemen keuangan bagi jajaran

manajemen dan karyawan KSSPPS-BMT Ummat Sejahtera Abadi Jepara merupakan kegiatan yang bertujuan meningkatkan *soft skill* yang semoga dapat mengembangkan instansi ke arah yang lebih baik. Dalam hal ini, sistem manajemen yang lebih tertata jika mengimplementasikan sistem manajemen mutu, dan karyawan yang lebih baik dalam hal investasi dan manajemen keuangan.

Kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta kurang lebih dapat mengerti secara dasar mengenai sistem manajemen mutu ISO 9001, manajemen investasi dan manajemen keuangan.

Pelaksanaan pengabdian berupa *short course* ini merupakan *pilot project* yang diharapkan ada kontinuitas. Oleh karena itu, perlu dilakukan kelanjutan mengingat jumlah BMT yang tersebar di wilayah eks-karesidenan Pati sangat banyak. Bagi peserta, diharapkan pengetahuan yang telah dimiliki dapat ditularkan pada yang lainnya, sehingga sistem yang sudah berjalan dapat dijaga kontinuitasnya.

Bagi Institusi dalam hal ini yaitu lembaga keuangan syariah (BMT) itu sendiri diupayakan setelah pelaksanaan *short course* ini, dapat dicanangkan program sertifikasi Manajemen Mutu ISO 9001. Bagi karyawan, diharapkan dapat mengimplementasikan manajemen investasi dengan nyata seperti terjun ke pasar modal, selain itu diharapkan karyawan juga dapat mengelola keuangan baik pribadi maupun keluarganya dengan cermat dan tepat, agar kondisi finansial mereka dapat berjalan dengan baik dan lancar.

## Daftar Pustaka

- FPSB Indonesia. (2021, Des). *Perencanaan Keuangan untuk Masa Depan Anda dan Keluarga*. <https://www.fpsbindonesia.org/publik-media>
- Niati, A., Suhardjo, Y., Wijayanti, R., & Hanifah, R. U. (2019). Pelatihan Pengelolaan Manajemen Keuangan dan Pelaporan Keuangan Akuntansi Pesantren bagi Pengelola Yayasan Pondok Pesantren X di Kota Semarang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 2(1), 76. <https://doi.org/10.26714/jsm.2.1.2019.76-79>
- Rizqi, H. D., Purnomo, A. S., Putro, H. S., Nawfa, R., Fansuri, H., & Widiastuti, N. (2020). Pelatihan ISO 9001 Sebagai Upaya Peningkatan Mutu di SD Mambadiul Ulum, Gebang Putih, Surabaya. *SEWAGATI*, 4(2), 121. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v4i2.6142>
- Rudy, T. M. (2007). *Ekonomi Politik Internasional: Peran Domestik hingga Ancaman Globalisasi*. Penerbit Nuansa Cendekia.
- Sitompul, S., Hartoyo, B., Wijaya, H., Choky, N., Nazhifah, M., & Fenny. (2021). Pengenalan Dasar-Dasar Investasi pada Guru-Guru Madrasah Al-Quba. *E-Amal Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(3), 343-348.
- Webster, E. (1999). *The Economics of Intangible Investment*. Cheltenham: Edward Elgar Publishing.
- Wikipedia. (2021, Des). *Jepara*. [https://id.wikipedia.org/wiki/Jepara,\\_Jepara](https://id.wikipedia.org/wiki/Jepara,_Jepara)